PENYULUHAN SELF READINESS TERHADAP BENCANA KEBAKARAN PADA MASYARAKAT DI KAWASAN BANDAR UDARA

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

[1]Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM., [2]Yeti Komalasari, S.Si.T., M.Adm.SDA.,
[3]Sutiyo,S.Sos., M.Si., [4]Anton Abdullah, S.T., M.M., [5]Ir. Direstu Amalia, S.T., MS.ASM.,
[6]Thursina Andayani, M.Sc., [6]Zusnita Hermala, S.Kom., M.Si.
Wildan.nugraha@poltekbangplg.ac.id
yeti.komalasari@poltekbangplg.ac.id
sutiyo@poltekbangplg.ac.id
anton.abdullah@poltekbangplg.ac.id
direstu@poltekbangplg.ac.id
thursina@poltekbangplg.ac.id
zusnita@poltekbangplg.ac.id

PUSAT PENELTIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
2024

HALAMAN PENGESAHAN
HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1	Judul Pengabdian kepada masyarakat	Penyuluhan Self Readiness Terhadap Bencana Kebakaran pada Masyarakat di Kawasan Bandar Udara
2	Bidang Kajian	Pertolongan Kecelakaan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran
3	Ketua Peneliti	
	a. Nama Lengkap	Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM.
	b. NIP/NIK	198901212009121002
	c. NIDN	4221018901
	d. Pangkat/Golongan	Penata (III/c)
	e. Jabatan	Lektor
	f. Program Studi/Jurusan	Manajemen Transportasi
	g. Pusat Penelitian	Politeknik Penerbangan Palembang
	h. Alamat Institusi	Jln.Adisucipto Sukarami Palembang
	i. Telp/Faks/Email	0711-410930/420385
	j. Sinta Author id	6741765
4	Peneliti Anggota	
	a. Nama Anggota 1	Yeti Komalasari, S.Si.T., M.Adm.SDA.
	b. Nama Anggota 2	Sutiyo, S.Sos., M.Si.
	c. Nama Anggota 3	Anton Abdullah, S.T., M.M.
	d. Nama Anggota 4	Ir. Direstu Amalia, S.T., MS. ASM.
	e. Nama Anggota 5	Thursina Andayani, M.Sc.
	f. Nama Anggota 6	Zusnita Hermala, S.Kom., M.Si.
	Lama Pelaksanaan	6 Bulan
5	Biaya yang diusulkan	Rp. 20.000.000,-

Palembang, 16 Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Program Studi

Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM.
NIP. 198901212009121002

Ketua Pelaksana

Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM.
NIP. 198901212009121002

Mengetahui,
Kepala Pusat PPM

Yeti Komalasari, S.Si.T., M.Adm.SDA.
NIP. 198705252009122005

ABSTRAK

Kawasan Bandar Udara merupakan area yang memiliki tingkat risiko kebakaran yang tinggi, terutama karena adanya konsentrasi bahan-bahan mudah terbakar dan aktivitas yang padat. Selain itu, keberadaan berbagai fasilitas pendukung seperti hangar, gudang bahan bakar, dan terminal penumpang, menjadikan kawasan ini rentan terhadap insiden kebakaran. Namun, berdasarkan observasi awal, kesadaran dan kesiapan masyarakat sekitar terhadap potensi bencana kebakaran masih tergolong rendah. Hal ini dapat memperburuk dampak apabila terjadi kebakaran, mengancam keselamatan jiwa, harta benda, serta kelancaran operasional bandara. Tujuan dilaksanakan penyuluhan ini adalah setiap peserta diharapkan memiliki pengetahuan dasar terkait penanganan kebakaran di area sekitar Bandar Udara guna meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya terkait pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat di kawasan Bandar Udara terhadap ancaman bencana kebakaran. Penyuluhan yang diberikan meliputi pemahaman mengenai potensi risiko kebakaran, tindakan preventif, serta langkah-langkah darurat yang harus dilakukan apabila terjadi kebakaran. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini mencakup presentasi, simulasi, dan diskusi interaktif untuk memastikan partisipasi aktif dari masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana kebakaran, serta peningkatan keterampilan dalam penggunaan alat pemadam kebakaran dan evakuasi. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi penyuluhan serupa di area berisiko lainnya.

Kata Kunci: Pencegahan Kebakaran, Penyuluhan, Bandar Udara

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan laporan seminar hasil penelitian dengan judul "Penyuluhan Self Readiness Terhadap Bencana Kebakaran pada Masyarakat di Kawasan Bandar Udara".

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran, terutama di kawasan strategis seperti bandar udara. Dalam laporan ini, kami menyajikan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kapasitas masyarakat terhadap kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan selanjutnya.

Salam hormat,

Wildan Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN **2**
ABSTRAK **3**
KATA PENGANTAR **4**
DAFTAR ISI **5**
DAFTAR GAMBAR **6**
DAFTAR TABEL **7**
BAB I. PENDAHULUAN **8**
BAB II. METODE PELAKSANAAN **11**
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN **14**
BAB IV. PENUTUP **20**
LAMPIRAN I. SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT **22**
LAMPIRAN II. SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB BELANJA **23**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembekalan Materi (Teori) 16
Gambar 2. Simulasi Penanggulangan Kebakaran 17
Gambar 3. Rekapitulasi Pre-test dan Post-test 18
Gambar 4. Pemberian Cinderamata dan Foto Bersama 19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM 11
Tabel 2. Materi Kegiatan.....14
Tabel 3. Hasil Pre-Test.....14

BAB I.
PENDAHULUAN

Kawasan Bandar Udara merupakan area yang memiliki tingkat risiko kebakaran yang tinggi, terutama karena adanya konsentrasi bahan-bahan mudah terbakar dan aktivitas yang padat. Selain itu, keberadaan berbagai fasilitas pendukung seperti hangar, gudang bahan bakar, dan terminal penumpang, menjadikan kawasan ini rentan terhadap insiden kebakaran (Prasetyo, Rohman, Solihin, Sundoro, & Kalbuana, 2021). Namun, berdasarkan observasi awal, kesadaran dan kesiapan masyarakat sekitar terhadap potensi bencana kebakaran masih tergolong rendah. Hal ini dapat memperburuk dampak apabila terjadi kebakaran, mengancam keselamatan jiwa, harta benda, serta kelancaran operasional bandara.

Faktor-faktor seperti keberadaan bahan bakar yang mudah terbakar, peralatan elektronik berdaya tinggi, hingga potensi human error menjadikan kawasan bandara sebagai area dengan risiko kebakaran yang cukup tinggi (Hesna, Hidayat, & Suwanda, 2009). Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat, khususnya mereka yang tinggal atau bekerja di sekitar kawasan bandara, masih belum memadai dalam menghadapi ancaman ini. Kurangnya pemahaman tentang bahaya kebakaran dan cara penanganannya dapat meningkatkan tingkat kerentanan terhadap bencana (Syam et al., 2023).

Proses terjadinya kebakaran adalah proses yang berkelanjutan dari peristiwa reaksi kimia dengan unsur-unsur yang terlibat. Adanya bahan bakar atau benda-benda yang dapat terbakar, adanya sumber nyala yang dapat menimbulkan kebakaran serta tersedianya oksigen yang cukup untuk terjadinya nyala api (Song, Ganguly, Eastin, & Dichiara, 2020). Pada umumnya kebakaran itu sendiri terjadi bervariasi, tergantung pada benda atau bahan yang terbakar.

Bangunan gedung memiliki potensi terjadinya kebakaran, apalagi jika bangunan tersebut konstruksinya berasal dari material yang mudah terbakar. Untuk meminimalisasi kebakaran dan menanggulangi kejadian kebakaran maka gedung atau bangunan harus diproteksi dari bahaya kebakaran dengan cara penyediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran serta kesiapan dan kesiagaan pengelola atau penghuni bangunan dalam mengantisipasi kebakaran (Widya Mustika, Sari Wardani, & Bima Prasetio, 2018).

Selain itu, penanganan kebakaran di kawasan bandara memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar, petugas bandara, dan dinas pemadam kebakaran (Nugraha, Abdullah, Sutiyo, Hendra, & Marwan, 2021). Jika masyarakat sekitar tidak memiliki kesiapan dan pemahaman yang memadai, upaya penanggulangan bencana kebakaran bisa terhambat, sehingga memperbesar dampak negatif yang ditimbulkan.

Jika mengacu pada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum R.I Nomor: 26/PRT/M/2008 Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan, maka diwajibkan pada setiap gedung atau bangunan untuk memiliki peralatan pencegahan dan perlindungan bahaya kebakaran yang sesuai dengan standar yang tertulis pada peraturan tersebut.

Menurut (Setyawan & Kartika, 2010) Ancaman dan resiko yang diakibatkan oleh bahaya kebakaran ini akan semakin besar ketika pemilik dan pemakai dari bangunan tersebut tidak memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengantisipasi dan menangkal bahaya yang mungkin timbul dari ancaman ini. Pengetahuan tentang upaya penanggulangan bahaya kebakaran sejak dini sangat penting karena untuk mengetahui adanya potensi bahaya kebakaran di semua tempat (Saharjo & Khazimastasia, 2019). Dengan demikian usaha pencegahan harus dilakukan oleh setiap individu dan unit kerja agar jumlah peristiwa kebakaran, penyebab kebakaran dan jumlah kecelakaan dapat dikurangi sekecil mungkin melalui perencanaan yang baik.

Dengan latar belakang ini, penyuluhan mengenai self readiness atau kesiapsiagaan diri terhadap bencana kebakaran menjadi sangat penting. Program ini dirancang untuk mengedukasi masyarakat mengenai bahaya kebakaran, langkah-langkah pencegahan yang harus diambil, serta tindakan yang harus dilakukan dalam situasi darurat. Penyuluhan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mencakup praktik langsung seperti simulasi evakuasi dan penggunaan alat pemadam kebakaran. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan saat menghadapi situasi nyata (Syam et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan self readiness atau kesiapsiagaan diri masyarakat di sekitar kawasan bandara dalam menghadapi potensi kebakaran. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat mengenai bahaya kebakaran, pentingnya tindakan preventif, serta bagaimana bertindak cepat dan tepat dalam situasi darurat.

Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya mitigasi bencana yang menjadi prioritas dalam pengelolaan kawasan berisiko tinggi seperti bandara (Amalia & Nugraha, 2021). Dalam jangka panjang, program penyuluhan ini diharapkan dapat membentuk budaya kesiapsiagaan di kalangan masyarakat sekitar bandara, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, serta infrastruktur penting di lingkungan mereka (Martadinata, Febiyanti, Suryan, Pratama, & Nabilah, 2021).

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana kebakaran, sehingga dapat meminimalisir risiko yang ada. Program ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab sosial dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terhindar dari potensi bencana.

BAB II.
METODE PELAKSANAAN

II.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini akan dilaksanakan pada SMK Utama Bakti di Palembang dengan waktu pelaksanaan selama 6 bulan. Dengan rincian seperti ditampilkan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan PKM

No	Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug	Indikator Capaian
1	Persiapan	√	√	√				Proposal pelaksanaan
2	Pelaksanaan				√			Dokumentasi Kegiatan
3	Monev					√		-
4	Seminar hasil						√	-
5	Pelaporan						√	Laporan Hasil Kegiatan

II.2 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penyuluhan Self Readiness Terhadap Bencana Kebakaran pada Masyarakat di Kawasan Bandar Udara" dilakukan melalui beberapa tahapan strategis untuk memastikan efektivitas dan dampak yang maksimal. Berikut adalah metode yang digunakan dalam kegiatan ini:

1. **Identifikasi dan Analisis Kebutuhan**
   a) Survei Awal: Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat di kawasan bandara terhadap bencana kebakaran. Survei ini mencakup wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi lapangan untuk mendapatkan gambaran situasi yang lebih akurat.
   b) Analisis Risiko: Berdasarkan hasil survei, dilakukan analisis risiko untuk

mengidentifikasi potensi bahaya kebakaran di kawasan bandara dan sekitarnya. Informasi ini digunakan untuk merancang materi penyuluhan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. **Penyusunan Materi Penyuluhan**
    a) Pengembangan Modul: Tim penyuluh menyusun modul penyuluhan yang mencakup topik-topik penting seperti pengenalan jenis-jenis kebakaran, penyebab kebakaran, alat pemadam kebakaran, dan prosedur evakuasi. Materi ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan ilustrasi visual.
    b) Penyusunan Bahan Ajar Praktis: Selain modul, disusun juga bahan ajar praktis berupa panduan penggunaan alat pemadam kebakaran dan simulasi evakuasi yang akan digunakan dalam kegiatan praktik.
3. **Pelaksanaan Penyuluhan**
    a) Sosialisasi dan Penyuluhan Teori:
        1) Penyuluhan dilakukan di lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar kawasan bandara. Pada tahap ini, tim penyuluh memberikan pemaparan mengenai bahaya kebakaran, langkah-langkah pencegahan, dan prosedur darurat melalui presentasi dan diskusi interaktif.
        2) Penggunaan media seperti video simulasi dan presentasi visual digunakan untuk membantu pemahaman peserta.
    b) Simulasi dan Praktik Lapangan:
        1) Setelah penyampaian materi teori, dilakukan simulasi kebakaran yang melibatkan seluruh peserta. Simulasi ini mencakup latihan evakuasi, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), dan tindakan penyelamatan diri.
        2) Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan APAR di bawah bimbingan tim penyuluh dan petugas pemadam kebakaran.
4. **Evaluasi dan Monitoring**
    a) Evaluasi Kegiatan: Setelah penyuluhan dan simulasi selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapsiagaan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui tes singkat dan kuesioner.
    b) Monitoring Jangka Panjang: Tim penyuluh juga merencanakan kegiatan monitoring berkala untuk memastikan bahwa masyarakat tetap mempertahankan kesiapsiagaan mereka terhadap bencana kebakaran. Monitoring ini dilakukan dengan kunjungan lapangan dan wawancara follow-up.

5. **Pendokumentasian dan Pelaporan**
    a) Pendokumentasian Kegiatan: Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan evaluasi serta referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang.
    b) Pelaporan Akhir: Setelah kegiatan selesai, disusun laporan akhir yang mencakup seluruh aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil evaluasi. Laporan ini disampaikan kepada pihak terkait, termasuk pengelola kawasan bandara dan pemerintah setempat.

Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan program penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat di kawasan bandara dalam menghadapi potensi bencana kebakaran.